**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat urgen. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Kesuksesan dalam pendidikan terdapat beberapa unsur penting yang harus dipenuhi, salah satunya adalah guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar pastilah menginginkan proses belajar yang efektif dan efisien, Maka dari itu penguasaan materi saja tidaklah cukup, seorang guru harus menguasai berbagai metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Pendidik harus pandai memilih dan menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Metodologi pembelajaran sebenarnya sama dengan Meto-dik, yakni suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyampaikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.[[1]](#footnote-1)Disinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

Begitu banyak cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan siswa sehingga terjadi perubahan belajar dalam dirinya. Cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode Mind Mapping.

Metode hanyalah alat, bukan tujuan. Karena hanya sekedar alat, metode bersifat bebas pakai kapanpun dan dimanapun. Metode apapun sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, misalnya metode dikte, kooperatif, make a match, mind map, dan lain sebagainya. Begitu pula semua metode akan menjadi buruk dan tidak berguna apabila tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran bagi siswa yang belajar meskipun metode tersebut mempunyai kategori yang baru ditemukan oleh pakarnya.[[2]](#footnote-2)

Di dalam UUSPN No.2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain *pendidikan agama.* Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[[3]](#footnote-3)

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak/pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan konkret. Agama dalam kehidupan sosialmempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. [[4]](#footnote-4)

Mengarah pada Mata Pelajaran Agama, sekarang banyak siswa yang kurang memperhatikannya, bahkan dianggap kurang menarik oleh sebagian peserta didik, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak tepatnya metode yang digunakan. Berdasarkan data yang di dapat melalui wawancara dan observasi, bahwasannya pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah siswa cenderung bosan dan kurangnya antusias dalam proses pembelajaran di kelas, dikarenakan metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan bersifat pasif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas yang dampaknya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang maksimal.[[5]](#footnote-5) Oleh karena itu, dari uraian permasalahan diatas, peneliti berupaya untuk menyusun penelitian ini dengan judul: **“Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil BelajarSiswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.** (Studi Eksperimen di SMPN 1 Karang Tanjung, Kec. Karang Tanjung, Kab. Pandeglang)**”**.

1. **Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMPN 1 “Karang Tanjung” Kec. Karang Tanjung, Kab. Pandeglang yang mengakibatkan siswa tidak aktif.
2. Hasil belajar siswa di kelas VIII SMPN 1 “Karang Tanjung” Kec. Karang Tanjung, Kab. Pandeglang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai ketuntasan yang maksimal.
3. **Pembatasan Masalah**

Dengan adanya batasan masalah ini, masalah akan menjadi semakin jelas sehinnga rumusan masalahnya menjadi semakin jelas pula. Maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya pada siswa, yaitu meliputi metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karang Tanjung, Kec. Karang Tanjung, Kab. Pandeglang.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah penulis paparkan diatas agar penelitian ini terarah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 “Karang Tanjung” Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 “Karang Tanjung” Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islamkelas VIII SMPN 1 “Karang Tanjung” Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 “Karang Tanjung” Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang.
6. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 “Karang Tanjung” Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang.
7. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islamkelas VIII SMPN 1 “Karang Tanjung” Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang.
8. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. **Bagi Siswa**
2. Meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan ketuntasan yang maksimal
3. Memupuk pribadi siswa aktif, kreatif dan terampil.
4. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI
5. **Bagi Sekolah**

a. Melahirkan siswa-siswa yang aktif, kreatif dan terampil dalam menghadapi permasalahan dilingkungannya.

b. Memberikan sumbangsih yang sangat signifikan dalam mengelola pendidikan yang sistematis dan terarah sehingga Lembaga Pendidikan tidak hanya memiliki gedung fisik yang memadai , akan tetapi lebih dari itu memiliki personalia yang professional dan siswa yang aktif serta kreatif dalam belajar.

**3. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam pengembangan keilmuan bidang metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.

1. **Kerangka Pemikiran**

Kesuksesan dalam pendidikan terdapat beberapa unsur penting yang harus dipenuhi, salah satunya adalah guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar pastilah menginginkan proses belajar yang efektif dan efisien, Maka dari itu penguasaan materi saja tidaklah cukup, seorang guru harus menguasai berbagai metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.Pendidik harus pandai memilih dan menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Metodologi pembelajaran sebenarnya sama dengan Meto-dik, yakni suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyampaikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.[[6]](#footnote-6)

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.[[7]](#footnote-7) Sedangkan menurut Wina Sanjaya, mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.[[8]](#footnote-8)

Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadalah;58 : 11:

(ا لمجادلة,11:58)

Artinya: “......Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al-Mujadalah;58 : 11)[[9]](#footnote-9)

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran maka harus ada tujuan yang ingin dicapai dari terjadinya proses pembelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, salah satunya adalah guru harus menguasai berbagai macam strategi atau metode mengajar yang tepat ketika akan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.[[10]](#footnote-10)Disinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.Begitu banyak cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan hasil belajar siswa sehingga terjadi perubahan belajar dalam dirinya. Cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode Mind Mapping.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan menggunakan dan menguasai berbagai macam metode sangat diperlukan oleh guru dalam penggunaannya pada proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembuatan skripsi ini, maka penulis susun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, bab ini menguraikan tentang deskripsi teori yang berisi tentang metode mind mapping (X) dan hasil belajar siswa (Y), kerangka berfikir, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian, menguraikan tentang deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran.

**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS**

1. **Landasan Teori**
2. **Metode *Mind Mapping***
3. Pengertian

Kata metode berasal dari bahasa yunani, secara etimologi metode berasal dari *meta* dan *hodos*. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara.[[11]](#footnote-11)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.[[12]](#footnote-12)

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas guru dan peserta didik. Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdaarkan prinsip dan sistem tertentu.[[13]](#footnote-13)

13

Jadi, metode adalah jalan atau cara yang harus dimiliki dan dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

Secara Bahasa *Mind Map* terdiri dari dua kata, yakni Mind artinya pikiran dan Map artinya peta. Maka secara bahasa dapat diartikan dengan peta pikiran. Pengertian *Mind Map* secara istilah adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Mind Map cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.[[14]](#footnote-14)

*Mind Mapping* (Peta Pikiran) dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dalam bentuk diagram radial-hierarkis non-linear. Mind Map pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien.[[15]](#footnote-15) Mind Map atau peta pikiran adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan penggunaan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.[[16]](#footnote-16)

Jadi metode *Mind Map* adalah jalan atau cara yang disampaikan atau yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik dengan memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan penggunaan otak kanan dan otak kirinya secara simultan dengan cara mencatat yang kreatif dan efektif agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

1. Tujuan dan Manfaat *Mind Mapping*
2. Tujuan
   * 1. Menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menyusun, menjadwalkan dan memunculkan ide-ide dan lebih efisien dan mudah diingat.
     2. Membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.
3. Manfaat

*Mind Mapping* atau bisa diartikan sebagai Peta Pikiran memberikan banyak manfaat. Peta Pikiran memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas. Keuntungan Lain, yaitu mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah, dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.[[17]](#footnote-17)

Menurut Tony Buzan, *mind mapping* dapat membantu kita dalam sangat banyak hal. Berikut beberapa diantaranya :

(a). Merencana.

(b). Berkomunikasi.

(c). Menjadi lebih kreatif.

(d). Menghemat waktu.

(e). Menyelasikan masalah.

(f). Memusatkan perhatian.

(g). Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran.

(h). Mengingat dengan lebih baik.

(i). Belajar lebih cepat dan efisien.

(j). Melihat “gambar keseluruhan”.

(k). Menyelamatkan pohon.[[18]](#footnote-18)

1. Kelebihan dan Kekurangan Mind Map
2. Kelebihan
3. Cara ini cepat
4. Teknik dapat digunakan untuk mengorganiasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran
5. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
6. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis
7. Kekurangan
8. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
9. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.[[19]](#footnote-19)
10. Langkah-langkah metode *Mind Mapping*

Menurut Johan (Mahmuddin, 2009: 4), bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping*  yaitu :

* 1. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;

1. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban;
2. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang;
3. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi;
4. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru; dan
5. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru[[20]](#footnote-20)

Dari sumber lain langkah pembuatan *Mind Map* yaitu:

1. Mulailah dengan bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah dapat memberikan kebebasan pada otak untuk menyebar ke segala arah
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena gambar bermakna seribu kata, dan membantu kita menggunakan imajinasi
3. Gunakan warna, karena warna membuat mind mapping lebih hidup, menambah energi pada pemikiran kreatif, dan menyenangkan
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat yang berada di tengah, sehingga kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, karena garis lurus akan membosankan otak
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada mind mapping
7. Tambahkan gambar di seluruh mind mapping, karena gambar lebih efektif mewakili kata, kalimat, atau ide yang ingin disampaikan.[[21]](#footnote-21)
8. **Hasil Belajar**
9. Pengertian

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengolahan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai.[[22]](#footnote-22)

Menurut S Nasution, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengetahui, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan penghargaan dalam individu yang belajar.[[23]](#footnote-23) Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nialai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.[[24]](#footnote-24) Nana Sudjana mengklasifikasikan hasil belajar berdasarkan teori Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

* 1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
  2. Ranah Afektif, berkanaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
  3. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.[[25]](#footnote-25)

Menurut Dimyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakmengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.[[26]](#footnote-26) Hasil belajar diperoleh melalui evaluasi belajar. Evaluasi belajar ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan dengan melakukan tes presentasi belajar. Tes presentasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penelitian sebagai berikut:

1. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir progam belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Menurut Ramayulis, penilaian formatif untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan progam dalam satuan materi pokok pada satu bidang study tertentu.[[27]](#footnote-27)
2. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun.
3. Penilaian diagnostic adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
4. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. Penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.[[28]](#footnote-28)

Jadi, hasil belajar itu adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang

1. **Pendidikan Agama Islam**
2. Pengertian

Dalam bahasa Arab pengertian Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai menempuh pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Depag RI., 1983; 10)[[29]](#footnote-29)

1. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau maqasid. Sedang dalam bahasa inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objective”.[[30]](#footnote-30)Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah SWT” (Marimba, 1986: 46). Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Adz-Dzariyat;51 ayat 56 sebagai berikut ini:

(الذاريت,56:51)

“Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku”. (Depag RI, 1989: 862).[[31]](#footnote-31)

1. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.[[32]](#footnote-32)

Fungsi Pendidikan Agama khususnya Agama Islam adalah untuk:

1. Menumbuhkan keimanan yang kuat
2. Menanamkembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh, dan akhlak mulia.
3. Menumbuhkembangkan semangat untuk mengelola alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.(Zakiyah Dardjat, 2001 :174).[[33]](#footnote-33)

Jadi, fungsi dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT kepada anak didik serta membentuk kebiasaan berakhlak mulia yang nantinya dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari secara optimal.

1. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana disebut Nasih (2006, 15) sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.
2. Pendidikan Agama Islam bersifat doktrinal, memihak dan tidak netral.
3. Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
4. Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional.
5. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan pesrta didik.
6. Pendidikan Agama Islam diberikan secara komprehensif.[[34]](#footnote-34)
7. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama, mata pelajaran PAI secara keseluruhannya dalam lingkup keimanan, ibadah, al-Quran, akhlak, muamalah, syariah dan tarikh atau sejarah islam.[[35]](#footnote-35)

Ruang lingkup PAI meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungannya.[[36]](#footnote-36)Melihat pernyataan ini maka dapat dikatakan ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1.      Al-Qur’an dan hadist sebagai sumber ajaran Islam;

2.      Aqidah;

3.      Akhlaq;

4.      Fiqih;

5.      Tarikh dan Kebudayaan Islam.[[37]](#footnote-37)

1. **Kerangka Berpikir**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.[[38]](#footnote-38) Sedangkan menurut Wina Sanjaya, mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.[[39]](#footnote-39)

Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadalah;58 : 11:

(ا لمجادلة,11:58)

Artinya: “......Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”(QS. Al-Mujadalah;58 : 11)[[40]](#footnote-40)

Metode adalah cara yang digunakan dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.[[41]](#footnote-41)Disinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.Begitu banyak cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan hasil belajar siswa sehingga terjadi perubahan belajar dalam dirinya. Cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode Mind Mapping.

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengolahan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicapai.[[42]](#footnote-42)

Menurut Dimyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakmengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.[[43]](#footnote-43)

Jadi, untuk memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran maka harus ada tujuan yang ingin dicapai dari terjadinya proses pembelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, salah satunya adalah guru harus menguasai berbagai macam strategi atau metode mengajar yang tepat ketika akan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

1. **Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Universitas dan Tahun | Nama | Judul Skripsi | Kesimpulan |
| UIN Raden Intan Lampung 2017 | Yulinda Isnaeni | Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung | Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut sesuai analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode mind mapping berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t*hitung 3.367 sedangkan *t*tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Maka (Ha) diterima. |
| UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015 | Ahmad Irfan | Pengaruh Penerapan Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Yanuri Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat | Berdasarkan dari analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode mind map berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.yaitu diperoleh nilai t hitung 2,396 lebih besar dari t tabel 1,671 dengan taraf signifikansi 0,05. |

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hₒ : “Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.”

Hₐ : “Terdapat pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.”

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini saya memilih tempat penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karang Tanjung kecamatan Karang Tanjung kabupaten Pandeglang.

Untuk waktu penelitiannya sendidiri yaitu dimulai setelah adanya surat izin penelitian skripsi pada bulan september 2017 sampai dengan selesai.

1. **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Kuasi Eksperimen. Metode penelitian ini sebagai bagian dari metode Kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya.[[44]](#footnote-44)

Metode Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[[45]](#footnote-45) Penelitian eksperimen berusaha meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan objek penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment) pada objek yang diteliti.[[46]](#footnote-46)

35

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan pembelajaran pada dua kelas dengan perlakuan yang berbeda, yaitu penggunaan metode mind mapping pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan metode mind mapping pada kelas kontrol. Kemudian akan dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun desain penelitian ini seperti tabel berikut:

**Tabel. 1.1**

|  |
| --- |
| **Pre-test Perlakuan Post-test**  **O1 X O2**  **..................................................................................................**  **O3 X O4** |

Keterangan:

O1 = Pre-Test Kelas Eksperimen

O2 = Post-Test Kelas Eksperimen

O3 = Pre-Test Kelas Kontrol

O4 = Post-Test Kelas Kontrol

X = Penggunaan Metode Mind Mapping Kelas Eksperimen

.... = Garis ini dimaksudkan kelompok tidak dilakukan secara acak, namun menggunakan kelas yang sudah ada.[[47]](#footnote-47)

1. **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menguji dua variabel yang saling berkaitan yaitu satu Variabel Bebas dan yang satu Variabel Terikat. Variabel Bebas (Variabel Independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Metode Mind Mapping. Sedangkan Variabel Terikat (Variabel Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[[48]](#footnote-48) Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar Siswa.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[[49]](#footnote-49) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek yang diteliti itu.[[50]](#footnote-50)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Karang Tanjung.

1. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki.[[51]](#footnote-51) Adapun Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.[[52]](#footnote-52)

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII C yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen dapat diartikan sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.[[53]](#footnote-53) Selain itu instrumen juga diartikan sebagai alat yang dapat di gunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi.

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Kelas eksperimen menggunakan buku belajar siswa atau buku paket dengan menerapkan metode Mind Mapping dalam proses pembelajaran.
2. Kelas kontrol menggunakan buku belajar siswa biasa tanpa menerapka metode Mind Mapping dalam proses pembelajaran. Kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki atau menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Siswa) yang berbeda.
3. Pre-test dan Post-test digunakan untuk perbandingan keadaan siswa dalam bentuk nilai yang menjadi hasil dari pengaruh penggunaan metode mind mapping.
4. Penelitian ini akan melakukan percobaan pada dua kelas yang berbeda. Pada kelas eksperimen menerapkan metode mind mapping dalam proses pembelajrannya, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan metode mind mapping dalam pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes yang diberikan terdiri dari 25 butir soal berbentuk pilihan ganda pada mata pelajaran PAI pokok bahasan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Soal tes tersebut adalah soal tes digunakan untuk pre-test dan post-test.
5. **Teknik Analisis Data**

Uji prasyarat analisis data digunakan sebelum dilakukan uji hipotesis. Terdapat dua jenis uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat penggunaan statistika parametrik. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka pengujian menggunakan uji parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian akan menggunakan uji non-parametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji Chi Kuadrat (**χ²**).

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat (**χ²**) menurut Riduwan adalah sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan skor terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R)

R=Skor Terbesar-Skor terkecil

1. Mencari banyaknya kelas (BK)
2. BK= 1+3,3 log n ( rumus strugess)
3. Mencari nilai panjang kelas (i)
4. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
5. Mencari rata-rata (mean)
6. Mencari simpangan baku (s)

*S* =

1. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan.
2. Mencari chi kuadrat hitung (*X²*hitung), yaitu sebagai berikut:

**χ² =**

keterangan:

*fₒ =* frekuensi dari yang diamati

*fₑ* = frekuensi yang diharapkan

*k* = banyak kelas

*dk* = (k - 3). Derajat kebebasan (k = banyak kelas)

1. Membandingkan**χ²***hitung* dengan **χ²**tabel atau **χ²***ɑ(dk)* dan *ɑ* taraf signifikan adalah 0,05.

Kaidah keputusan:

Jika X²*hitung* X²*tabel*, maka distribusi data normal.

Jika X²*hitung*  X²*tabel*, maka distribusi data tidak normal.

1. Menarik kesimpulan

Kriteria pengujian dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig. maka Hₒ diterima.

Jika nilai sig. maka Hₒ ditolak.[[54]](#footnote-54)

1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui sama tidaknya varians-varians dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen (sama) atau tidak.

Jika hasil uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Langkah-langkah untuk uji varians menurut Riduwan sebagai berikut:

1. Menghitung varians terbesar dan terkecil dengan rumus:

F hitung =

Untuk mencari nilai varians akan digunakan rumus sebagai berikut:

*S*² =

1. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan rumus :

dbpembilang = n-1 ( untuk varians terbesar )

dbpenyebut = n-1 ( untuk varians terkecil )

Taraf signifikan ( ɑ ) = 0,05, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika F hitung F tabel maka varians homogen.

Jika F hitung F tabel maka varians tidak homogen.

1. Menarik kesimpulan
2. **Uji-T**

Apabila dari uji prasyarat menghasilkan data yang berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan uji t, rumus yang digunakan adalah rumus polled varians:

**t =**

Dengan taraf signifikan ɑ = 0,05 dengan dk= n1+n2-2.

Keterangan :

X̅1 : rata-rata sampel kelas eksperimen

X̅2 : rata-rata sampel kelas kontrol

n1 : jumlah anggota sampel kelas eksperimen

n2 : jumlah anggota sampel kelas kontrol

: varians sampel kelas eksperimen

: varians sampel kelas kontrol

t : t hitung.[[55]](#footnote-55)

1. **Hipotesis Statistik**

Hipotesis Statistik yaitu menyatakan hasil observasi tentang populasi (manusia atau benda) dalam bentuk kuantitatif.[[56]](#footnote-56)

Adapun hipotesis statistik yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu:

**Ha : µ1 =µ2**(Metode Mind Mapping berpengaruh terhadap hasil belajar siswa)

**Ho : µ1 ≠µ2** (Metode Mind Mapping tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa)

**BAB IV**

**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan pokok bahasan mengenai pengolahan data dari hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini difokuskan untuk membandingkan hasil pencapaian nilai pre-test dan post-test dan menguji penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data hasil pre-test dan post-test diperoleh dari nilai kognitif siswa kelas VIII di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang.

1. **Deskripsi tentang Penerapan Metode *Mind Mapping***

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanankan pembelajaran PAI materi Mengonsumsi Makan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk kelas eksperimen dan menerapkan metode konvensional untuk kelas kontrol.

Penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Karang Tanjung, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

47

1. Guru menyusun kelompok belajar

Siswa terbagi menjadi enam kelompok, setiap kelompok beranggotakan enam sampai tujuh siswa.

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
2. Guru menjelaskan tentang cara pembuatan atau penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *mind mapping.*

Peserta didik menerima penjelasan dari guru mengenai cara pembuatan atau penyelesaian tugas menggunakan metode *mind mapping.*

1. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembuatan mind mapping.
2. Setiap kelompok menyampaikan hasil belajar kelompoknya.
3. Guru dan siswa melakukan evaluasi pembelajaran.

Dalam pelaksanan metode *mind mapping* pada mata pelajaran PAI, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa adanya antusias dari siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Selain itu pembelajaran lebih aktif dan kreatif karena setiap kelompok menunjukkan kreatifitas nya karena mencatat dengan menggambar dan siswa setiap anggota kelompok memberikan pendapatnya.

1. **Deskripsi tentang Hasil Belajar Siswa**
2. **Data Hasil Pre-Test**

Tujuan dilakukan Pre-Tes adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan awal yang dimiliki siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu juga untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menerima proses perlakuan dalam pembelajaran. Tabel dibawah ini menyajikan hasil dari perhitungan nilai Pre-Test hasil belajar siswa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penyajian hasil perhitungan dibawah ini mencakup perhitungan rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians.

**Tabel 4.1 Hasil Pre-Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistik** | **Pre-Test** | |
| **Kelas Eksperimen** | **Kelas Kontrol** |
| **N (Banyak Siswa)** | **40** | **40** |
| **Nilai Maksimum** | **68** | **68** |
| **Nilai Minimum** | **28** | **36** |
| **( Rata-Rata )** | **45,65** | **50,62** |
| **Simpangan Baku** | **10,95** | **9,13** |
| **Varians** | **119,97** | **83,47** |

Berdasarkan tabel diatas, data hasil Pre-Test pada kelas Eksperimen diperoleh nilai rata-rata yaitu 45,65 dengan nilai terendah yaitu 28 dan nilai tertinggi adalah 68 dari nilai maksimal 100, sedangkan untuk simpangan baku diperoleh 10,95 dengan varians 119,97. Adapun data Pre-Test pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata yaitu 50,62 dengan niai terendah yaitu 36 dan nialai tertinggi 68 dari nilai maksimal 100, sedangkan untuk simpangan baku diperoleh 9,13 dengan varians 83,47.

**Diagram. 1.1**

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, bahkan pada data hasil nilai minimum dan nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen, didapat rata-rata kelas eksperimen yaitu 45,65 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 50,62.

1. **Data Hasil Post-Test**

Instrumen berupa soal post-test diberikan pada akhir rangkaian pembelajaran, untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas yang diberikan perlakuan penggunaan metode Mind Map dan dikelas yang tidak menggunakan metode Mind Map. Pada tes ini merupakan tes akhir dilakukan untuk memperoleh data apakah terdapat pengaruh penggunaan metode mind map terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII, dan untuk mengetahui nilai siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

**Tabel 4.2 Hasil Post-Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistik** | **Post-Test** | |
| **Kelas Eksperimen** | **Kelas Kontrol** |
| **N (Banyak Siswa)** | **40** | **40** |
| **Nilai Maksimum** | **88** | **80** |
| **Nilai Minimum** | **36** | **32** |
| **( Rata-Rata )** | **62,7** | **55,5** |
| **Simpangan Baku** | **17,01** | **14,93** |
| **Varians** | **289,40** | **223,17** |

Berdasarkan tabel diatas, data hasil Post-Test pada kelas Eksperimen diperoleh nilai rata-rata yaitu 62,7 dengan nilai terendah yaitu 36 dan nilai tertinggi adalah 88 dari nilai maksimal 100, sedangkan untuk simpangan baku diperoleh 17,01 dengan varians 289,40. Adapun data Post-Test pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata yaitu 55,5 dengan niai terendah yaitu 32 dan nilai tertinggi 80 dari nilai maksimal 100, sedangkan untuk simpangan baku diperoleh 14,93 dengan varians 223,17.

**Diagram 1.2**

Berdasarkan diagram diketahui bahwa ada perbedaan dan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat dari hasil data post-test menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen sebesar 62,7 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 55,5. Untuk lebih lanjut mengetahui adanya perbedaan yang lebih berarti atau tidak, maka akan dilanjutkan dengan uji statistik berikutnya.

1. **Uji Persyaratan Analisis**
2. **Uji Normalitas**
3. **Data Hasil Pre-Test**

Uji normalitas yang peneliti gunakan adalah Chi Kuadrat ( *X2*) dengan taraf signifikansi ɑ = 0,05 dan dk = k-1 ( k adalah banyaknya kelas interval ). Setelah dihitung Chi Kuadrat, tahap selanjutnya adalah membandingkan harga *X2*hitung dengan *X2*tabel.

Kriteria pengujian :

* Jika *X2*hitung*X2*tabel, maka distribusi data Normal
* Jika *X2*hitung*X2*tabel, maka distribusi data Tidak Normal

Berikut ini adalah hasil uji normalitas pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**1). Uji normalitas kelas eksperimen**

Langkah 1 : Skor Terbesar = 68

: Skor Terkecil = 28

Langkah 2 : Rentangan (R) = Nilai terbesar – Nilai terkecil

= 68-28

= 40

Langkah 3 : Banyaknya Kelas (BK) = 1+3,3 log n

= 1+3,3 log 40

= 1+3.3 (1,6020)

= 1+5,2866 = 6,2866 = **6**

Langkah 4 : Panjang Kelas = = = 6,6 = **7**

Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | *fi* | Nilai Tengah  ( X*i*) | *Xi²* | *fi.Xi* | *fi. Xi²* |
| 1. | 28 – 33 | 6 | 30,5 | 930,25 | 183 | 5581,5 |
| 2. | 34 – 39 | 8 | 36,5 | 1332,25 | 292 | 10658 |
| 3 | 40 – 45 | 7 | 42,5 | 1806,25 | 297,5 | 12643,75 |
| 4. | 46 – 51 | 6 | 48,5 | 2352,25 | 291 | 14113,5 |
| 5. | 52 – 57 | 7 | 54,5 | 2970,25 | 381,5 | 20791,75 |
| 6. | 58 – 63 | 3 | 60,5 | 3660,25 | 181,5 | 10980,75 |
| 7. | 64 – 69 | 3 | 66,5 | 4422,25 | 199,5 | 13266,75 |
|  | Jumlah | 40 |  |  | 1826 | 88036 |

Langkah 6 : Mean ( x̅ ) =

= = **45,65**

Langkah 7 : Simpangan Baku (SD)

S =

S =

S =

S = = **10,95**

Langkah 8 : Membuat tabel frekuensi

1. Menentukan batas kelas. Sehingga diperoleh:

27,5; 33,5; 39,5; 45,5; 51,5; 57,5; 63,5; 69,5.

1. Menentukan nilai Z score untuk kelas interval. Dengan rumus:

Z =

Z1 = = ­-1,65

Z2 = = -1,10

Z3 = = -0,56

Z4 = = -0,01

Z5 = = 0,53

Z6 = = 1,08

Z7 = = 1,63

Z8 = = 2,17

1. Mencari luas 0 – Z, sehingga diperoleh:

0,4505; 0,3643; 0,2123; 0,0040; 0,2019; 0,3599; 0,4484; 0,4850

1. Mencari luas setiap kelas interval

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nialai Z | Luas 0 – Z | Luas tiap kelas interval |
| -1,65 dan -1,10 | 0,4505 dan 0,3643 | 0,4505 - 0,3643 = 0,0862 |
| -1,10 dan -0,56 | 0,3643 dan 0,2123 | 0,3643 - 0,2123 = 0,152 |
| -0,56 dan -0,01 | 0,2123 dan 0,0040 | 0,2123 - 0,0040 = 0,2083 |
| -0,01 dan 0,53 | 0,0040 dan 0,2019 | 0,0040 + 0,2019 = 0,2059 |
| 0,53 dan 1,08 | 0,2019 dan 0,3599 | 0,2019 - 0,3599 = 0,158 |
| 1,08 dan 1,63 | 0,3599 dan 0,4484 | 0,3599 - 0,4484 = 0,0885 |
| 1,63 dan 2,17 | 0,4484 dan 0,4850 | 0,4484 - 0,4850 = 0,0366 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan ( *fe*)

0,0862 x 40 = 3,45

0,152 x 40 = 6,08

0,2083 x 40 = 8,33

0,2059 x 40 = 8,24

0,158 x 40 = 6,32

0,0885 x 40 = 3,54

0,0366 x 40 = 1,46

**Tabel penolong untuk pengujian Normalita Data Pre-Test pada kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | ***fₒ*** | ***fₑ*** | **( *fₒ - fₑ* )** | **( *fₒ - fₑ* )²** |  |
| 1. | 28 – 33 | 6 | 3,45 | 2,55 | 6,5025 | 1,8847 |
| 2. | 34 – 39 | 8 | 6,08 | 1,92 | 3,6864 | 0,6063 |
| 3. | 40 – 45 | 7 | 8,33 | -1,33 | 1,7689 | 0,2123 |
| 4. | 46 – 51 | 6 | 8,24 | -2,24 | 5,0176 | 0,6089 |
| 5. | 52 – 57 | 7 | 6,32 | 0,68 | 0,4624 | 0,0731 |
| 6. | 58 – 63 | 3 | 3,54 | -0,54 | 0,2019 | 0,0823 |
| 7. | 64 – 69 | 3 | 1,46 | 1,54 | 2,3716 | 1,6243 |
|  |  | 40 |  |  |  | 5,0919 |

Langkah 9 : Mencari Chi-Kuadrat hitung ( X² hitung )

X² hitung = = **5,0919**

Langkah 10 : Membandingkan X² hitung dengan X² tabel

Nilai X² tabel di dapat dari tabel Chi-Kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k – 1 = 6 - 1 = 5 dan ɑ = 0,05. Dan didapatX² tabel = **11,070**. Dengan kriteria pengujian:

Jika *X² hitung  X² tabel*, maka distribusi data normal

Jika *X² hitung X² tabel*, maka distribusi data tidak normal

Keputusan **:**

Dari penjabaran diatas, diperoleh nilai Jika *X² hitung  X² tabel* yaitu **5,0919 11,070**, maka dapat disimpulkan data ***Pre-Test kelas Eksperimen*** berdistribusi **Normal.**

**2). Uji normalitas kelas kontrol**

Langkah 1 : Skor Terbesar = 68

: Skor Terkecil = 36

Langkah 2 : Rentangan (R) = Nilai terbesar – Nilai terkecil

= 68 - 36

= 32

Langkah 3 : Banyaknya Kelas (BK) = 1+3,3 log n

= 1+3,3 log 40

= 1+3.3 (1,6020)

= 1+5,2866 = 6,2866 = **6**

Langkah 4 : Panjang Kelas = = = 5,3= **5**

Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | ***fi*** | **Nilai Tengah**  **( X*i*)** | ***Xi²*** | ***fi . Xi*** | ***fi . Xi²*** |
| 1. | 36 – 40 | 6 | 38 | 1444 | 228 | 8664 |
| 2. | 41 – 45 | 8 | 43 | 1849 | 344 | 14792 |
| 3 | 46 – 50 | 7 | 48 | 2304 | 336 | 16128 |
| 4. | 51 – 55 | 6 | 53 | 2809 | 318 | 16854 |
| 5. | 56 – 60 | 7 | 58 | 3364 | 406 | 23548 |
| 6. | 61 – 65 | 3 | 63 | 3969 | 189 | 11907 |
| 7. | 66 – 70 | 3 | 68 | 4626 | 204 | 13878 |
|  | Jumlah | 40 |  |  | 2025 | 105771 |

Langkah 6 : Mean ( x̅ ) =

= = **50,62**

Langkah 7 : Simpangan Baku (SD)

S =

S =

S =

S = = **9,13**

Langkah 8 : Membuat tabel frekuensi

1. Menentukan batas kelas. Sehingga diperoleh:

35,5; 40,5; 45,5; 50,5; 55,5; 60,5; 65,5; 70,5.

1. Menentukan nilai Z score untuk kelas interval. Dengan rumus:

Z =

Z1 = = ­-1,65

Z2 = = -1,10

Z3 = = -0,56

Z4 = = -0,01

Z5 = = 0,53

Z6 = = 1,08

Z7 = = 1,62

Z8 = = 2,17

1. Mencari luas 0 – Z, sehingga diperoleh:

0,4505; 0,3643; 0,2123; 0,0040; 0,2019; 0,3599; 0,4474; 0,

4850

1. Mencari luas setiap kelas interval

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nialai Z | Luas 0 – Z | Luas tiap kelas interval |
| -1,65 dan -1,10 | 0,4505 dan 0,3643 | 0,4505 - 0,3643 = 0,0862 |
| -1,10 dan -0,56 | 0,3643 dan 0,2123 | 0,3643 - 0,2123 = 0,152 |
| -0,56 dan -0,01 | 0,2123 dan 0,0040 | 0,2123 - 0,0040 = 0,2083 |
| -0,01 dan 0,53 | 0,0040 dan 0,2019 | 0,0040 + 0,2019 = 0,2059 |
| 0,53 dan 1,08 | 0,2019 dan 0,3599 | 0,2019 - 0,3599 = 0,158 |
| 1,08 dan 1,62 | 0,3599 dan 0,4474 | 0,3599 - 0,4474 = 0,0875 |
| 1,62 dan 2,17 | 0,4474 dan 0,4850 | 0,4474 - 0,4850 = 0,0376 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan ( *fe*)

0,0862 x 40 = 3,45

0,152 x 40 = 6,08

0,2083 x 40 = 8,33

0,2059 x 40 = 8,24

0,158 x 40 = 6,32

0,0875 x 40 = 3,5

0,0376 x 40 = 1,50

**Tabel penolong untuk pengujian Normalitas Data Pre-Test pada kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | ***fₒ*** | ***fₑ*** | **( *fₒ - fₑ* )** | **( *fₒ - fₑ* )²** |  |
| 1. | 36 – 40 | 6 | 3,45 | 2,55 | 6,5025 | 1,8847 |
| 2. | 41 – 45 | 8 | 6,08 | 1,92 | 3,6864 | 0,6063 |
| 3. | 46 – 50 | 7 | 8,33 | -1,33 | 1,7689 | 0,2123 |
| 4. | 51 – 55 | 6 | 8,24 | -2,24 | 5,0176 | 0,6089 |
| 5. | 56 – 60 | 7 | 6,32 | 0,68 | 0,4624 | 0,0731 |
| 6. | 61 – 65 | 3 | 3,5 | -0,5 | 0,25 | 0,0714 |
| 7. | 66 – 70 | 3 | 1,50 | 1,5 | 2,25 | 1,5 |
|  |  | 40 |  |  |  | 4,9567 |

Langkah 9 : Mencari Chi-Kuadrat hitung ( X² hitung )

X² hitung = = **4,9567**

Langkah 10 : Membandingkan X² hitung dengan X² tabel

Nilai X² tabel di dapat dari tabel Chi-Kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k – 1 = 6 - 1 = 5 dan ɑ = 0,05. Dan didapatX² tabel = **11,070**. Dengan kriteria pengujian:

Jika *X² hitung  X² tabel*, maka distribusi data normal

Jika *X² hitung X² tabel*, maka distribusi data tidak normal

Keputusan :

Dari penjabaran diatas, diperoleh nilai Jika *X² hitung  X² tabel* yaitu **4,9567 11,070**, maka dapat disimpulkan data ***Pre-Test kelas Kontrol*** berdistribusi **Normal.**

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test**

**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Statistik | Kesimpulan |
| 1. | Eksperimen | X2hitung = 5,0919  X2tabel = 11,070  ɑ = 0,05  (dk) = k-1 = 6-1 = 5 | *X2*hitung*X2*tabel, artinya Distribusi Data Normal |
| 2. | Kontrol | X2hitung = 4,9567  X2tabel = 11,070  ɑ = 0,05  (dk) = k-1 = 6-1 = 5 | *X2*hitung*X2*tabel, artinya Distribusi Data Normal |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen hasil X2hitung lebih kecil dari X2tabel, yaitu 5,09 11,07 sehingga data pada kelas eksperimen dikatakan Normal. Sama halnya seperti kelas eksperimen, pada kelas kontrol memiliki hasil X2hitung lebih kecil dari X2tabel, yaitu 4,95 11,07 sehingga data pada kelas kontrol dikatakan Normal.

1. **Data Hasil Post-Test**

Data hasil post-test ini didapat setelah tes terakhir dilakukan. Sama seperti uji normalitas pre-test, uji normalitas post-test ini yang peneliti gunakan adalah Chi Kuadrat ( *X2*) dengan taraf signifikansi ɑ = 0,05 dan dk = k-1 ( k adalah banyaknya kelas interval ). Setelah dihitung Chi Kuadrat, tahap selanjutnya adalah membandingkan harga *X2*hitung dengan *X2*tabel.

Kriteria pengujian :

* Jika *X2*hitung*X2*tabel, maka distribusi data Normal
* Jika *X2*hitung*X2*tabel, maka distribusi data Tidak Normal

Berikut ini adalah hasil uji normalitas post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**1). Uji normalitas kelas eksperimen**

Langkah 1 : Skor Terbesar = 88

: Skor Terkecil = 36

Langkah 2 : Rentangan (R) = Nilai terbesar – Nilai terkecil

= 88-36

= 52

Langkah 3 : Banyaknya Kelas (BK) = 1+3,3 log n

= 1+3,3 log 40

= 1+3.3 (1,6020)

= 1+5,2866 = 6,2866 = **6**

Langkah 4 : Panjang Kelas = = = 8,6 = **9**

Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | ***fi*** | **Nilai Tengah**  **( X*i*)** | ***Xi²*** | ***fi . Xi*** | ***fi . Xi²*** |
| 1. | 36 – 43 | 4 | 39,5 | 1560,25 | 158 | 9631,5 |
| 2. | 44 – 51 | 7 | 47,5 | 2256,25 | 332,5 | 15793,75 |
| 3 | 52 – 59 | 6 | 55,5 | 3080,25 | 333 | 18481,5 |
| 4. | 60 – 67 | 7 | 63,5 | 4032,25 | 444,5 | 28225,75 |
| 5. | 68 – 75 | 7 | 71,5 | 5112,25 | 500,5 | 35785,75 |
| 6. | 76 – 83 | 6 | 79,5 | 6320,25 | 477 | 37921,5 |
| 7. | 84 – 91 | 3 | 87,5 | 7656,25 | 262,5 | 22968,75 |
|  | Jumlah | 40 |  |  | 2508 | 168538,5 |

Langkah 6 : Mean ( x̅ ) =

= = **62,7**

Langkah 7 : Simpangan Baku (SD)

S =

S =

S =

S = = **17,01**

Langkah 8 : Membuat tabel frekuensi

1. Menentukan batas kelas. Sehingga diperoleh:

35,5; 43,5; 51,5; 59,5; 67,5; 75,5; 83,5; 91,5.

1. Menentukan nilai Z score untuk kelas interval. Dengan rumus:

Z =

Z1 = = ­-1,59

Z2 = = -1,12

Z3 = = -0,65

Z4 = = -0,18

Z5 = = 0,28

Z6 = = 0,75

Z7 = = 1,22

Z8 = = 1,69

1. Mencari luas 0 – Z, sehingga diperoleh:

0,4441; 0,3686; 0,2422; 0,0714; 0,1103; 0,2734; 0,3888; 0,4545

1. Mencari luas setiap kelas interval

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nialai Z | Luas 0 – Z | Luas tiap kelas interval |
| -1,59 dan -1,12 | 0,4441 dan 0,3686 | 0,4441 - 0,3686=0,0755 |
| -1,12 dan -0,65 | 0,3686 dan 0,2422 | 0,3686 - 0,2422=0,1264 |
| -0,65 dan -0,18 | 0,2422 dan 0,0714 | 0,2422 - 0,0714=0,1708 |
| -0,18 dan 0,28 | 0,0714 dan 0,1103 | 0,0714 + 0,1103=0,1817 |
| 0,28 dan 0,75 | 0,1103 dan 0,2734 | 0,1103 - 0,2734=0,1631 |
| 0,75 dan 1,22 | 0,2734 dan 0,3888 | 0,2734 - 0,3888=0,1154 |
| 1,22 dan 1,69 | 0,3888 dan 0,4545 | 0,3888 - 0,4545=0,0657 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan ( *fe*)

0,0755 x 40 = 3,02

0,1264 x 40 = 5,06

0,1708 x 40 = 6,83

0,1817 x 40 = 7,27

0,1631 x 40 = 6,52

0,1154 x 40 = 4,62

0,0657 x 40 = 2,62

**Tabel penolong untuk pengujian Normalita Data Post-Test pada kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | ***fₒ*** | ***fₑ*** | **( *fₒ - fₑ* )** | **( *fₒ - fₑ* )²** |  |
| 1. | 36 – 43 | 4 | 3,02 | 0,98 | 0,9604 | 0,3180 |
| 2. | 44 – 51 | 7 | 5,06 | 1,94 | 3,7636 | 0,7437 |
| 3. | 52 – 59 | 6 | 6,83 | -0,83 | 0,6889 | 0,1009 |
| 4. | 60 – 67 | 7 | 7,27 | -0,27 | 0,0729 | 0,0100 |
| 5. | 68 – 75 | 7 | 6,52 | 0,48 | 0,2304 | 0,0353 |
| 6. | 76 – 83 | 6 | 4,62 | 1,38 | 1,9044 | 0,4122 |
| 7. | 84 – 91 | 3 | 2,62 | 0,8 | 0,1444 | 0,0551 |
|  |  | 40 |  |  |  | 1,6749 |

Langkah 9 : Mencari Chi-Kuadrat hitung ( X² hitung )

X² hitung = = **1,6749**

Langkah 10 : Membandingkan X² hitung dengan X² tabel

Nilai X² tabel di dapat dari tabel Chi-Kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k – 1 = 6 - 1 = 5 dan ɑ = 0,05. Dan didapatX² tabel = **11,070**. Dengan kriteria pengujian:

Jika *X² hitung  X² tabel*, maka distribusi data normal

Jika *X² hitung X² tabel*, maka distribusi data tidak normal

Keputusan :

Dari penjabaran diatas, diperoleh nilai Jika *X² hitung  X² tabel* yaitu **1,6749 11,070**, maka dapat disimpulkan data ***Post-Test kelas Eksperimen*** berdistribusi **Normal.**

**2). Uji normalitas kelas kontrol**

Langkah 1 : Skor Terbesar = 80

: Skor Terkecil = 32

Langkah 2 : Rentangan (R) = Nilai terbesar – Nilai terkecil

= 80-32

= 48

Langkah 3 : Banyaknya Kelas (BK) = 1+3,3 log n

= 1+3,3 log 40

= 1+3.3 (1,6020)

= 1+5,2866 = 6,2866 = **6**

Langkah 4 : Panjang Kelas = = = **8**

Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | *fi* | Nilai Tengah  ( X*i*) | *Xi²* | *fi.Xi* | *fi. Xi²* |
| 1. | 32 – 39 | 8 | 35,5 | 1260,25 | 284 | 10082 |
| 2. | 40 – 47 | 6 | 43,5 | 1892,25 | 261 | 11353,5 |
| 3 | 48 – 55 | 6 | 51,5 | 2652,25 | 309 | 15913,5 |
| 4. | 56 – 63 | 7 | 59,5 | 3540,25 | 416,5 | 24781,75 |
| 5. | 64 – 71 | 6 | 67,5 | 4556,25 | 405 | 27337,5 |
| 6. | 72 – 79 | 5 | 75,5 | 5700,25 | 377,5 | 28501,25 |
| 7. | 80 – 87 | 2 | 83,5 | 6972,25 | 167 | 13944,5 |
|  | Jumlah | 40 |  |  | 2220 | 131914 |

Langkah 6 : Mean ( x̅ ) =

= = **55,5**

Langkah 7 : Simpangan Baku (SD)

S =

S =

S =

S = = **14,93**

Langkah 8 : Membuat tabel frekuensi

1. Menentukan batas kelas. Sehingga diperoleh:

31,5; 39,5; 47,5; 55,5; 63,5; 71,5; 79,5; 87,5.

1. Menentukan nilai Z score untuk kelas interval. Dengan rumus:

Z =

Z1 = = ­-1,60

Z2 = = -1,07

Z3 = = -0,53

Z4 = = 0

Z5 = = 0,53

Z6 = = 1,07

Z7 = = 1,60

Z8 = = 2,14

1. Mencari luas 0 – Z, sehingga diperoleh:

0,4452; 0,3577; 0,2019; 0; 0,2019; 0,3577; 0,4452; 0,4838

1. Mencari luas setiap kelas interval

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nialai Z | Luas 0 – Z | Luas tiap kelas interval |
| -1,60 dan -1,07 | 0,4452 dan 0,3577 | 0,4452 - 0,3577=0,0875 |
| -1,07 dan -0,53 | 0,3577 dan 0,2019 | 0,3577 - 0,2019=0,1558 |
| -0,53 dan 0 | 0,2019 dan 0 | 0,2019 – 0=0,2019 |
| 0 dan 0,53 | 0 dan 0,2019 | 0 + 0,2019=0,2019 |
| 0,53 dan 1,07 | 0,2019 dan 0,3577 | 0,2019 - 0,3577=0,1558 |
| 1,07 dan 1,60 | 0,3577 dan 0,4452 | 0,3577 - 0,4452=0,0875 |
| 1,60 dan 2,14 | 0,4452 dan 0,4838 | 0,4452 - 0,4838=0,0386 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan ( *fe*)

0,0875 x 40 = 3,5

0,1558 x 40 = 6,23

0,2019 x 40 = 8,07

0,2019 x 40 = 8,07

0,1558 x 40 = 6,23

0,0875 x 40 = 3,5

0,0386 x 40 = 1,54

**Tabel penolong untuk pengujian Normalita Data Post-Test pada kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | ***fₒ*** | ***fₑ*** | **( *fₒ - fₑ* )** | **( *fₒ - fₑ* )²** |  |
| 1. | 32 – 39 | 8 | 3,5 | 4,5 | 20,25 | 5,7857 |
| 2. | 40 – 47 | 6 | 6,23 | -0,23 | 0,0529 | 0,0084 |
| 3. | 48 – 55 | 6 | 8,07 | -2,07 | 0,5589 | 0,0692 |
| 4. | 56 – 63 | 7 | 8,07 | -1,07 | 1,1449 | 0,1418 |
| 5. | 64 – 71 | 6 | 6,23 | -0,23 | 0,0529 | 0,0084 |
| 6. | 72 – 79 | 5 | 3,5 | 1,5 | 2,25 | 0,6428 |
| 7. | 80 – 87 | 2 | 1,54 | 0,47 | 0,2209 | 0,1413 |
|  |  | 40 |  |  |  | 6,7997 |

Langkah 9 : Mencari Chi-Kuadrat hitung ( X² hitung )

X² hitung = = **6,7997**

Langkah 10 : Membandingkan X² hitung dengan X² tabel

Nilai X² tabel di dapat dari tabel Chi-Kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k – 1 = 6 - 1 = 5 dan ɑ = 0,05. Dan didapatX² tabel = **11,070**. Dengan kriteria pengujian:

Jika *X² hitung  X² tabel*, maka distribusi data normal

Jika *X² hitung X² tabel*, maka distribusi data tidak normal

Keputusan :

Dari penjabaran diatas, diperoleh nilai Jika *X² hitung  X² tabel* yaitu **6,7997 11,070**, maka dapat disimpulkan data ***Post-Test kelas Kontrol*** berdistribusi **Normal.**

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Data Post-Test**

**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Statistik** | **Kesimpulan** |
| 1. | Eksperimen | X2hitung = 1,6749  X2tabel = 11,070  ɑ = 0,05  (dk) = k-1 = 6-1 = 5 | *X2*hitung*X2*tabel, artinya Distribusi Data Normal |
| 2. | Kontrol | X2hitung = 6,7997  X2tabel = 11,070  ɑ = 0,05  (dk) = k-1 = 6-1 = 5 | *X2*hitung*X2*tabel, artinya Distribusi Data Normal |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen hasil X2hitung lebih kecil dari X2tabel, yaitu 1,67 11,07 sehingga data pada kelas eksperimen dikatakan Normal. Sama halnya seperti kelas eksperimen, pada kelas kontrol memiliki hasil X2hitung lebih kecil dari X2tabel, yaitu 6,79 11,07 sehingga data pada kelas kontrol dikatakan Normal.

1. **Uji Homogenitas**
2. **Data Hasil Pre-Test**

Setelah melakukan dan memperoleh hasil dari uji normalitas, maka langkah kedua adalah menguji homogenitas varians antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan uji F, uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi yang homogen atau tidak, dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel.

Berikut ini adalah hasil uji homogenitas pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Langkah 1 **:** Menghitung varians tiap kelompok data

|  |  |
| --- | --- |
| Varian kelas Eksperimen  *S²*=  =  =  = | Varians kelas kontrol  *S²*=  =  =  = |

F hitung =

= = 1,437

Langkah 2 **:** Menentukan Ftabel

Ftabel di dapat dengan taraf signifikansi ɑ = 0,05 dengan

derajat kebebasan (dk)

db pembilang = n-1 ( untuk varians terbesar ) = 40 – 1 = 39

db penyebut = n-1 ( untuk varians terkecil ) = 40 – 1 = 39

Akan dicari Fɑ( db,db ) = F 0,05 (39,39)

Berdasarkan daftar F, nilai Ftabel (0,05: 39,39) tidak tertera sehingga akan dicari nilai tersebut dengan interpolasi. Karena Ftabel (0,05: 39,39) berada diantara db pembilang = 30 dan 40 serta db penyebut = 39, maka dilakukan perhitungan seperti dibaah ini:

Ftabel (0,05: 39,39) berada antara Ftabel (0,05: 30,39) dan Ftabel (0,05: 40,39)

**C = Co + x ( B – Bo )**

**Keterangan:**

**C :** Nilai Ftabel yang akan dicari

**Co :** Nilai Ftabel pada awal nilai yang sudah ada

**C1 :** Nilai Ftabel pada akhir nilai yang sudah ada

**B :** Nilai db pada awal nilai yang sudah

**Bo :** Nilai db pada akhir nilai yang sudah ada

Diketahui :

Ftabel (0,05: 30,39) = 2,22

Ftabel (0,05: 40,39) = 2,14

B = 39

Bo = 30

B1 = 40

Co = 2,22

C1 = 2,14

Rumus Interpolasi :

**C = Co+ x ( B – Bo )**

**=** 2,22 + x (39 – 30)

**=** 2,22 + x (9)

**=** 2,22 + (0,072)

**=** 2,292

Maka di dapat Ftabel = F(1-ɑ)(na-1, nb-1)

= F (0,05)(39,39) = 2,292

Langkah 3 **:** Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

Dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel untuk ɑ = 0,05 dengan db pembilang = n – 1 = 40 – 1 = 39, dan db penyebut = n – 1 = 40 – 1 = 39, maka Ftabel =2,292.

Jika Fhitung Ftabel maka varians homogen

Jika Fhitung Ftabel maka varians tidak homogen

**Kesimpulan :**

Karena dari penjabaran diatas diperoleh Fhitung Ftabel yaitu 1,437 2,292 maka dapat disimpulkan baha data **pre-test** kelas **eksperimen** dankelas **kontrol** tersebut **Homogen.**

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Homogenitas Data Pre-Test**

**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Uji | Statistik | Kesimpulan |
| Uji F | Fhitung = 1,437  Ftabel = 2,292 | Homogen |

Hasil uji homogenitas pada pre-test yang ditunjukkan tabel yaitu Fhitung lebih kecil dari Ftabel yaitu 1,437 2,292, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test berasal dari populasi yang Homogen.

1. **Data Hasil Post-Test**

Berikut ini adalah hasil Uji Homogenitas Post-Test untuk kelas Eksperimen dan kelas Kontrol :

Langkah 1 **:** Menghitung varians tiap kelompok data

|  |  |
| --- | --- |
| Varian kelas Eksperimen  *S²*=  =  =  = | Varians kelas kontrol  *S²*=  =  =  = |

F hitung =

= = 1,296

Langkah 2 **:** Menentukan Ftabel

Ftabel di dapat dengan taraf signifikansi ɑ = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk)

db pembilang = n-1 ( untuk varians terbesar ) = 40 – 1 = 39

db penyebut = n-1 ( untuk varians terkecil ) = 40 – 1 = 39

Akan dicari Fɑ( db,db ) = F 0,05 (39,39)

Berdasarkan daftar F, nilai Ftabel (0,05: 39,39) tidak tertera sehingga akan dicari nilai tersebut dengan interpolasi. Karena Ftabel (0,05: 39,39) berada diantara db pembilang = 30 dan 40 serta db penyebut = 39, maka dilakukan perhitungan seperti dibawah ini:

Ftabel (0,05: 39,39) berada antara Ftabel (0,05: 30,39) dan Ftabel (0,05: 40,39)

**C = Co + x ( B – Bo )**

**Keterangan:**

**C :** Nilai Ftabel yang akan dicari

**Co :** Nilai Ftabel pada awal nilai yang sudah ada

**C1 :** Nilai Ftabel pada akhir nilai yang sudah ada

**B :** Nilai db pada awal nilai yang sudah

**Bo :** Nilai db pada akhir nilai yang sudah ada

Diketahui :

Ftabel (0,05: 30,39) = 2,22

Ftabel (0,05: 40,39) = 2,14

B = 39

Bo = 30

B1 = 40

Co = 2,22

C1 = 2,14

Rumus Interpolasi :

**C = Co+ x ( B – Bo )**

**=** 2,22 + x (39 – 30)

**=** 2,22 + x (9)

**=** 2,22 + (0,072)

**=** 2,292

Maka di dapat Ftabel = F(1-ɑ)(na-1, nb-1)

= F (0,05)(39,39) = 2,292

Langkah 3 **:** Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

Dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel untuk ɑ = 0,05 dengan db pembilang = n – 1 = 40 – 1 = 39, dan db penyebut = n – 1 = 40 – 1 = 39, maka Ftabel =2,292.

Jika Fhitung Ftabel maka varians homogen

Jika Fhitung Ftabel maka varians tidak homogen

**Kesimpulan :**

Karena dari penjabaran diatas diperoleh Fhitung Ftabel yaitu 1,296 2,292 maka dapat disimpulkan bahwa data **post-test** kelas **eksperimen**dankelas **kontrol** tersebut **Homogen.**

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Homogenitas Data Post-Test**

**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Uji | Statistik | Kesimpulan |
| Uji F | Fhitung = 1,296  Ftabel = 2,292 | Homogen |

Hasil uji homogenitas pada post-test yang ditunjukkan tabel yaitu Fhitung lebih kecil dari Ftabel yaitu 1,296 2,292, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test berasal dari populasi yang Homogen.

1. **Pengujian Hipotesis**

Untuk pengujian Hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan Uji-T. Hasil post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya dilakukan uji pengaruh untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi ɑ = 0,05. Uji ini dilkukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode mind map terhadap hasil belajara siswa pada mata pelajaran PAI.

Berikut ini adalah hasil uji-t post-test kelas eksperimen dan kontrol :

**UJI T DATA POST-TEST**

|  |
| --- |
| Kelas Eksperimen x̅1 = 62,7 S12 = 17,01 n1 = 40 |
| Kelas Kontrol x̅1 = 55,5 S12 = 14,93 n1 = 40 |

Langkah 1 : Menentukan nilai thitung

t =

thitung =

= =

=

=

= = = 11,4

Langkah 2 : Menentukan nilai ttabel

ttabel di dapat dengan taraf signifikansi ɑ = 0,05 dengan derajat kebebasan (n1 = n – 1 ; n2 = n – 1) (n1 = 40 – 1 = 39 ; n2 = 40 – 1 = 39) 39 + 39 = 78

Maka untuk uji dua pihak diperoleh ttabel = 1,664625

Langkah 3 : Membandingkan thitung dengan ttabel

Dari perhitungan diatas didapat thitung= 11,4 dan ttabel= 1,664625

Dengan hipotesis :

Ha = Terdapat pengaruh penggunaan metode Mind Papping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ho = Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan kriteria pengujian :

Jika thitung ttabel, maka Ho diterima.

Jika thitung ttabel, maka Ha diterima.

**Keputusan:**

Dari hasil pengujian diatas diperoleh thitung= 11,4 dan ttabel= 1,664625. Karena memenuhi thitung ttabel yaitu 11,4 1,664625 maka Ha diterima. Dan hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan metode Mind Mapping dengan siswa yang diajar tidak menggunakan metode Mind Mapping pada mata pelajaran PAI.

**Tabel 4.7**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Uji** | **Statistik** | **Kesimpulan** |
| Uji-T | **t**hitung = 11,4  **t**tabel = 1,66462 | Hₐ di terima, maka Hₒ di tolak, maka terdapat pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. |

Berdasarkan dari hasil hipotesis dengan menggunakan Uji-T pada data post-test tersebut, maka diperoleh nilai **t**hitung = 11,4 dengan (dk) = n1 + n2 – 2 = 40 + 40 – 2 = 78 dan ɑ = 0,05 maka diperoleh nilai **t**tabel = 1,66462. Karena thitung lebih besar dari ttabel yaitu 11,4 1,66462 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. Penerapan metode *Mind Mapping* pada siswa atau kelas dengan mata pelajaran PAI.

Dalam menerapkan atau penggunaan metode *Mind Mapping* ini dilakukan pada kelas Eksperimen. Siswa terbagi menjadi enam kelompok setiap masing-masing kelompok terdiri dari enam dan tujuh siswa. Siswa yang pembelajarannya dilakukan dengan sistem belajar dengan mind map terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih aktif dan mampu berkretifitas, sebab ada unsur menggambar dalam pembuatan mind mapping, mind mapping dapat diartikan pula sebagai mencatat kreatif.

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara siswa yang diajar menggunakan metode *mind map* dengan yang tidak menggunakan metode *mind map.*

Siswa kelas eksperimen atau kelas yang mendapatkan perlakuan penggunaan metode mind map terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan signifikan dibanding dengan kelas kontrol. Dari hasil pre-test kelas eksperimen didapat nilai rata-rata 45,65 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode mind map dalam pembelajaran nilai rata-rata post-test menjadi 62,7. Setelah diberi perlakuan menggunakan metode mind map dalam pembelajaran ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 17,05.

Sedangkan siswa kelas kontrol yang mendapatkan nilai rata-rata pre-test 50,62 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah dilakukan proses pembelajaran dengan tidak menggunakan metode mind map nilai rata-rata post-test menjadi 55,5. Terlihat bahwa peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol hanya sebanyak 5,3 saja.

Pre-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari hasil yang didapat untuk nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, yakni pre-test kelas kontrol sebanyak 50,62 sedangkan pre-test kelas eksperimen hanya sebanyak 45,65. Pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai post-test 70 sebanyak 14 siswa sedangkan pada kelas kontrol siswa yang mendapatkan nilai post-test 70 sebanyak 7 siswa. Nilai terendah post-test pada kelas eksperimen adalah 36, sedangkan nilai tertinggi nya adalah 88. Kemudian nilai terendah post-test kelas kontrol adalah 32, dan nilai tertinggi adalah 80.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh positif penggunaan metode *mind map* membuat hasil belajar PAI pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode mind map saat pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode Mind Map tergolong dalam cara mencatat kreatif karena dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri karena dalam pembuatan mind map terdapat penggabungan antara warna, simbol, garis melengkung, kata serta imajinasi dalam menghubungkan antar suatu materi terhadap sub-sub materi. Inilah yang secara alami dapat mengaktifkan otak kiri dan otak kanan yang menurut teori dapat menguatkan ingatan terhadap sesuatu. Dari penguatan inilah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran PAI antara siswa yang diajar menggunakan metode *mind map* dengan siswa yang tidak di ajar menggunakan metode mind map dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui post-test antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji-t pada data post-test maka diperoleh nilai **t**hitung = 11,4 dengan (dk) = n1 + n2 – 2 = 40 + 40 – 2 = 78 dan ɑ = 0,05 maka diperoleh nilai **t**tabel = 1,66462. Karena thitung lebih besar dari ttabel yaitu 11,4 1,66462 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Secara keseluruhan berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun analisis data hasil penelitian tentang pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang penulis lakukan di SMPN 1 Karang Tanjung, Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Metode *Mind Mapping* adalah jalan atau cara yang disampaikan atau digunakan oleh seorang guru atau pendidik dengan memaksimalkan potensi pikiran siswa dengan penggunaan otak kanan dan otak kiri nya secara simultan dengan cara mencatat yang kreatif dan efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Penerapan metode *Mind Mapping* yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas Eksperimen peneliti dapat mendeskripsikan bahwa adanya antusias dari siswa dan pembelajaran lebih aktif dan kreatif.

97

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada kelas Eksperimen dalam menerapkan metode *Mind Mapping*:

1. Peneliti menyusun kelompok belajar
2. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran
3. Peneliti menjelaskan tentang cara pembuatan Mind Mapping
4. peneliti mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembuatan Mind Mapping
5. Setiap kelompok menyampaikan hasil belajar kelompoknya
6. Peneliti dan siswa melakukan evaluasi
7. Bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah melakukan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan hasil nilai yang signifikan, yaitu didapat rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 62,7 sedangkan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 55,5.
8. Metode *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan pada hasil perhitungan uji hipotesis pada data post-test yaitu diperoleh nilai **t**hitung = 11,4 dengan (dk) = n1 + n2 – 2 = 40 + 40 – 2 = 78 dan ɑ = 0,05 maka diperoleh nilai **t**tabel = 1,66462. Karena thitung lebih besar dari ttabel yaitu 11,4 1,66462 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
9. **Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas dan pengalaman selama proses belajar mengajar yang terjadi selama penelitian, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dan bersemangat dalm mengikuti proses pembelajaran pada semua mata pelajaran khusus nya PAI. Oleh karena itu diperlukan pendekatan belajar yang baik dari seorang pendidik dalam mengelola kelas sehingga mempegaruhi hasil belajar peserta didiknya.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menggunakan strategi atau metode-metode kreatif dari sebelumnya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang aktif, kreatif serta bervariasi salah satunya dengan menggunakan metode Mind Mapping tentunya dapat meminimalisir kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini tentunya secara otomatis membuat peserta didik lebih memahami dengan baik materi pelajaran yang akan berimbas pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan selalu memperhatikan pembelajaran yang berlangsung dan segala perangkat yang dibutuhkan untuk digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran mulai dari pemilihan strategi atau metode pembelajaran dan lain-lainnya. Dengan pemilihan metode dan perangkat lain yang membantu proses pembelajaran apabila tepat dan sesuai tentunya dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan.

1. M Baysiruddin Usman*, Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2010), h. 4 [↑](#footnote-ref-1)
2. Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (sidoarjo: masmedia buana pustaka, 2009), h. 14 [↑](#footnote-ref-2)
3. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013),cet-1, hal.19 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ramayulis*, Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 22 [↑](#footnote-ref-4)
5. Observasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII (SMPN 1 Karang Tanjung, 27 Agustus 2018) [↑](#footnote-ref-5)
6. M Baysiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,h. 4 [↑](#footnote-ref-6)
7. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011),h. 21 [↑](#footnote-ref-7)
8. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2006),h. 96 [↑](#footnote-ref-8)
9. Al-Qur’an dan Terjemahannya, Kemenag, RI, (Semarang: PT.Karya Toha PutraSemarang, 1995), h.910 [↑](#footnote-ref-9)
10. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar *dengan Pendekatan PAIKEM,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),h. 7 [↑](#footnote-ref-10)
11. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam :Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (jakarta: bumi aksara, 2011), cet-5, hal.61 [↑](#footnote-ref-11)
12. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal.740. [↑](#footnote-ref-12)
13. Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Ed.1, Cet.2. hal.90 [↑](#footnote-ref-13)
14. Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 4. [↑](#footnote-ref-14)
15. Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 206 [↑](#footnote-ref-15)
16. Alamsyah Said, Andi Budimanjaya*, 95 Strategi Mengajar Multiple Intelegence (Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa)* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 172 [↑](#footnote-ref-16)
17. Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (sidoarjo: masmedia buana pustaka, 2009), h. 99 [↑](#footnote-ref-17)
18. Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal.6 [↑](#footnote-ref-18)
19. Aris Shoimin*, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. [↑](#footnote-ref-19)
20. http://www.rijal09.com/2016/04/model-pembelajaran-mind-mapping.html [↑](#footnote-ref-20)
21. http://wawasanpengajaran.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-langkah-dan-manfaat-metode.html [↑](#footnote-ref-21)
22. Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), hal.59 [↑](#footnote-ref-22)
23. Darwyan Syah, Supardi,dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal.49 [↑](#footnote-ref-23)
24. Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.5 [↑](#footnote-ref-24)
25. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.23 [↑](#footnote-ref-25)
26. Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.3-4 [↑](#footnote-ref-26)
27. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal.226 [↑](#footnote-ref-27)
28. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.5 [↑](#footnote-ref-28)
29. Darwyan Syah, Supardi, *Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama islam*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2014) Cet-1, hal.12-13 [↑](#footnote-ref-29)
30. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, (jakarta : Bumi Aksara*, 1991), hal.222 [↑](#footnote-ref-30)
31. Al-Qur’an dan Terjemahannya, Kemenag, RI, (Semarang: PT.Karya Toha PutraSemarang, 1995), h.862 [↑](#footnote-ref-31)
32. Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal.8 [↑](#footnote-ref-32)
33. Darwyan Syah, Supardi, *Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama islam*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2014) Cet-1, h. 13 [↑](#footnote-ref-33)
34. Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h. 19 [↑](#footnote-ref-34)
35. Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999),Hal.183 [↑](#footnote-ref-35)
36. Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2004), Hal.131 [↑](#footnote-ref-36)
37. http://www.muzakkilanam.com/2010/10/blog-post.html [↑](#footnote-ref-37)
38. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011),h. 21 [↑](#footnote-ref-38)
39. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2006),h. 96 [↑](#footnote-ref-39)
40. Al-Qur’an dan Terjemahannya, Kemenag, RI, (Semarang: PT.Karya Toha PutraSemarang, 1995), h.910 [↑](#footnote-ref-40)
41. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar *dengan Pendekatan PAIKEM,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),h. 7 [↑](#footnote-ref-41)
42. Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), hal.59 [↑](#footnote-ref-42)
43. Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.3-4 [↑](#footnote-ref-43)
44. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2015), h.107 [↑](#footnote-ref-44)
45. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.109 [↑](#footnote-ref-45)
46. Imam Robandi, *Becoming The Winner (Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Presentasi)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), h.24 [↑](#footnote-ref-46)
47. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.118 [↑](#footnote-ref-47)
48. Sugiyono, *Stastika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.4 [↑](#footnote-ref-48)
49. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Putra, 2013), h.137 [↑](#footnote-ref-49)
50. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.119 [↑](#footnote-ref-50)
51. Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkag-langkah Penelitian,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.43 [↑](#footnote-ref-51)
52. M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferhensif),* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h.84 [↑](#footnote-ref-52)
53. Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.271 [↑](#footnote-ref-53)
54. Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 194 [↑](#footnote-ref-54)
55. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,(Bandung: Alfabeta, 2016), h. 259 [↑](#footnote-ref-55)
56. S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.44 [↑](#footnote-ref-56)